

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Namun di era digital tepatnya abad ke 21 sekarang ini, segala perubahan akan bisa diatasi dengan kemajuan teknologi, aktivitas bisa dilakukan dengan cara daring tanpa menimbulkan resiko penularan covid-19. Begitu juga pada dunia pendidikan Indonesia yang sekarang ini ada sebagian sekolah berada pada zona merah dan kuning melakukan pembelajaran daring (jarak jauh). SDK ST. Tarsisius Lewoleba, pembelajaran daring sudah diterapkan dengan aktif dengan memakai aplikasi whatsapp. Begitu juga pelajaran penjaskes, kami selaku guru penjaskes di SDK ST. Tarsisius Lewoleba melakukan pembelajaran secara daring. Dimana segala aktivitas pembelajaran dilakukan di lapangan khususnya sepak bola dirubah dengan menggunakan media teknologi sebagai alat menyampaikan aktivitas gerak dilapangan, sehingga peserta didik dengan mudah memahami seperti apa teknik dasar sepak bola dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran daring penjaskes khususnya materi sepak bola kelas 4,5 dan 6 di SDK ST. Tarsisius Lewoleba tidak seperti yang kita bayangkan, awalnya saya beranggapan bahwa daring ini tidak maksimal dan efektif dalam mempraktekkan khususnya mata pelajaran penjas. Akan tetapi pembelajaran daring memiliki keunggulan seperti bisa belajar dimana saja dan kapan saja, bisa memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Pembelajaran

daring mapel penjakes di SDK ST. Tarsisius Lewoleba khususnya materi sepak bola sangat efektif dan aktif dalam tanya jawab siswa, karena media pembelajaran yang memadai seperti menggunakan aplikasi Whatsapp, Video Pembelajaran seolah-olah siswa berjumpa tatap muka langsung dengan guru. Bahkan waktu yang disediakan terasa kurang untuk menjelaskan materi pokok sepak bola. Bahkan siswa sangat agresif dalam berargumen melalui Analisa Whatsapp dan video yang di persentasikan, sehingga suasana pembelajaran daring lebih interaktif.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktifitas jasmani. Menurut Rosdiani (2013:138) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui pendidikan jasmani, siswa dapat melakukan kegiatan berupa bermain dan berolahraga tanpa menyampingkan aspek kompetensi dan prsetasi didalamnya. Dalam pelajaran pendidikan jasmani, sepakbola salah satu jenis olahraga yang diajarkan di berbagai sekolah dan merupakan cabang olahraga yang suda sejak lama di aminkan di berbagai negara hingga ke daerah-daerah pelosok, meskipun menggunakan istilah yang berbeda.

Dalam pembelajaran penjasorkes perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran itu terjadi dan guru dituntut untuk mengetahui keterampilan dan sikap profesional dalam pembelajaran siswa, dalam pembelajaran keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil pembelajarannya, akan tetapi juga dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar

mengajarnya. Apabila dalam proses pembelajarannya baik maka pencapaian hasil yang diinginkan akan tercapai, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang diajarkan sebelum melakukan pembelajaran, karena guru merupakan unsur penanggung jawab dalam penyelenggaraan penjasorkes.

Pekerjaan utama guru adalah mengajar, mengajar dalam hal ini berarti membelajarkan siswa yaitu siswa belajar dibawah bimbingan guru, kegiatan tersebut dikenal dengan istilah kegiatan belajar, mengajar harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran menunjukkan kegiatan siswa dan kegiatan guru. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif. Oleh karena itu guru harus memilih dan menerapkan metode mengajar yang dapat menimbulkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar (Wardani dkk dalam Rully Hamadi, 2008:2.33).

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-19) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, Pendidikan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia (UNESCO, 2020).

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan melibatkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto et al., 2020). Penelitian Gewin (2020) menyatakan bahwa banyak universitas di seluruh dunia telah menunda atau membatalkan berbagai kegiatan seperti campus event, seminar, konferensi, kompetisi olahraga dan kegiatan lainnya. Universitas telah bergerak cepat untuk mentransisikan berbagai program agar pembelajaran tetap berlangsung. Menanggapi hal tersebut, UNESCO (2020) merekomendasikan penggunaan program pembelajaran jarak jauh (distance learning) dan membuka aplikasi serta platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah atau perguruan tinggi untuk menjangkau pelajar dan mahasiswa dari jarak jauh. Sekitar 96 Negara telah membuka platform berupa perpustakaan online, siaran edukasi di televisi, video simulasi, serta program online lainnya (Basilaia et al., 2020). Penutupan sekolah yang lama dan karantina di rumah (self quarantine) mungkin memiliki efek negatif pada kesehatan fisik dan mental (Brazendale et al., 2017). Didukung penelitian Young Minds (2020) Hampir 83% anak muda beranggapan bahwa pandemi memperburuk kondisi kesehatan mental yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya penutupan sekolah, hilangnya rutinitas sehari-hari dan koneksi sosial yang terbatas. Sisanya mengalami gejala kecemasan, yang berkorelasi positif dengan meningkatnya kekhawatiran akan keterlambatan akademik.

Dengan adanya pandemic covid-19 ini Kemenkes mengeluarkan Permenkes Nomor 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana salah satunya adalah ditiadakannya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka disekolah (Kemenkes, 2020). Diberlakukannya PSBB maka solusi yang dibrikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan teknologi terkini menggunakan media teknologi informasi. Solusi ini tentu saja menjadi perdebatan karena beberapa kendala. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pendidik dan peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun tidak dalam satu ruangan. Tetapi kekurangannya adalah metode ini membutuhkan peralatan atau media yang belum merata kepemilihannya. Seperti sinyal internet yang setiap daerah bisa berbeda, dan juga peralatan smartphone/laptop yang setiap individu memiliki spesifikasi yang berbeda atau bahkan ada yang tidak memiliki.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan SE 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (*covid-19*), pada poin nomor 2 dijelaskan sebagai berikut : 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic *Covid-19*; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah

dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;

4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Kemendikbud 2020).

Dengan demikian, Pendidikan jasmani sangat berpengaruh buruk dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran penjas saat pandemic covid-19 harus dilakukan secara daring (*online*). Oleh karena itu guru di tuntut untuk mampu menerapkan proses pembelajaran penjas dengan baik, agar siswa tetap ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan penuh keyakinan terhadap apa yang diberikan guru.

Dalam hal ini masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran sepak bola saat pandemic ini adalah siswa-siswi di SDK ST. Tarsisius Lewoleba tidak bisa belajar teknik dasar permainan sepak bola dengan baik dan benar, karena pembelajarannya tidak diawasi secara langsung oleh guru. Hal ini menuntut guru untuk bisa melakukan suatu upaya dalam mengoptimalkan pembelajaran sepak bola. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul **“Optimalisasi Pembelajaran Sepak Bola Saat Pandemic Covid-19 di SDK ST. Tarsisius Lewoleba “**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan yang dilakukan oleh siswa dalam permainan sepak bola oleh karena itu dengan adanya penerapan taktis, siswa lebih mengerti dan mudah melakukan semua gerakan dalam permainan sepak bola.

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap konsep bermain melalui teknik bermain sepak bola yang tepat
2. Kurangnya keterampilan mengontrol bola dilakukan siswa dalam bermain sepak bola

C. Batasan Masalah

Secara umum, penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam permainan sepak bola yang difokuskan untuk mengetahui Optimalisasi pembelajaran sepak bola saat pandemic covid-19 di SDK ST. Tarsisius Lewoleba.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana mengatasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian “Bagaimana optimalisasi pembelajaran sepak bola saat pandemic covid-19 di SDK ST. Tarsisius Lewoleba?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Optimalisasi pembelajaran sepak bola saat pandemic covid-19 di SDK ST. Tarsisius Lewoleba.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Sebagai sumbangan pemikiran dan sumber analisa bagi mahasiswa Prodi PJKR FKIP UKAW dalam memahami pentingnya tinjauan implemntasi budaya hidup bersih dan sehat dalam pendidikan karakter bagi siswa yang juga berkaitan dengan mata kuliah pendidikan kesehatan sekolah dan Kurikulum Pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada guru atau calon guru olahraga dalam mengimplementasikan budaya hidup bersih dan sehat dalam pendidikan karakter siswa dalam proses pembelajaran PENJASORKES.

b. Sebagai sumbangan pemikiran yang actual dan praktis bagi guru-guru dalam memahami pentingnya implemntasi budaya hidup bersih dan sehat dalam pendidikan karakter siswa di SDK ST. Tarsisius Lewoleba.